

**LAPORAN AKHIR  
PENELITIAN DOSEN ISI YOGYAKARTA  
SKEMA PENELITIAN DASAR**



**KAJIAN TIPOLOGI KOMIK INDEPENDEN INDONESIA  
PASCA TAHUN 2010**

**PENGUSUL**

**Terra Bajraghosa, M.Sn. (Ketua)**

**NIP. 19810412 200604 1004**

**Maria Magdalena Adinda P (Anggota)**

**NIM. 1812487024**

**Dibiayai oleh DIPA ISI Yogyakarta tahun 2021  
Nomor: DIPA-023.17.2.677539/2021 tanggal 23 November 2020  
Berdasarkan SK Rektor Nomor: 261/IT4/HK/2021 tanggal 14 Juni 2021  
Sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian  
Nomor: 2046/IT4/PG/2021 tanggal 15 Juni 2021**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
LEMBAGA PENELITIAN  
November 2021**

**HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR  
PENELITIAN DOSEN INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
SKEMA PENELITIAN DASAR**

**Judul Kegiatan** : Kajian Tipologi Komik Independen Indonesia Pasca Tahun 2010

**Ketua Peneliti**

Nama Lengkap : Terra Bajraghosa, M.Sn.  
Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
NIP/NIK : 198104122006041004  
NIDN : 0012048103  
Jab. Fungsional : Lektor  
Jurusan : Desain Komunikasi Visual  
Fakultas : FSR  
Nomor HP : 081328002429  
Alamat Email : bajraghosa@gmail.com  
Biaya Penelitian : DIPA ISI Yogyakarta : Rp. 12.000.000

Tahun Pelaksanaan : 2021

**Anggota Mahasiswa (1)**

Nama Lengkap : Maria Magdalena Adinda P  
NIM : 1812487024  
Jurusan : DESAIN KOMUNIKASI VISUAL  
Fakultas : SENI RUPA

Mengetahui  
Dekan Fakultas FSR  
  
Dr. Timbul Raharjo, M.Hum  
NIP 196911081993031001

Yogyakarta, 22 November 2021  
Ketua Peneliti

  
Terra Bajraghosa, M.Sn.  
NIP 198104122006041004

Menyetujui  
Ketua Riset dan Pengembangan Penelitian  
  
Dr. Nur Sahid, M.Hum  
NIP 198202081989031001

**RINGKASAN**

**KAJIAN TIPOLOGI KOMIK INDEPENDEN INDONESIA**  
**PASCA TAHUN 2010**

Oleh: Terra Bajraghosa, M.Sn.

Latar Belakang: Pada masa pandemi covid.19 beberapa komikus atau studio komik tetap menerbitkan komiknya secara mandiri. Judul-judul baru ini bersanding dengan jenis penerbitan komik lainnya seperti remaster atau penerbitan komik oleh penerbit besar. Komik mandiri dapat didefinisikan sebagai komik yang diterbitkan secara swadaya dan swadana oleh komikusnya sendiri. Beberapa karya komik mandiri disebut secara beragam oleh komikusnya. Salah satu yang banyak dipakai adalah istilah “komik indie” dan “komik independen”. Penyebutan “komik indie” tidak bisa dilepaskan dari gerakan Komik Indie di pertengahan tahun 1995 hingga awal tahun 2000, dengan karakteristik media yang berupa fotokopian, berisi kisah yang anti naratif, ekspresif dan eksperimental. Komik yg disebut indie yang hadir setelah tahun 2010 pada kenyataannya tidak lagi menunjukkan karakter seperti komik indie yang didefinisikan dalam gerakan tersebut.

Permasalahan penelitian yang dapat diidentifikasi yaitu: adanya karya-karya komik independen setelah tahun 2010 yang memiliki penyebutan kategori penerbitan; “komik independen”, sama dengan istilah pada komik indie tahun 1995-2000-an, namun memiliki ragam format dengan gaya visual, tema dan tujuan penerbitan yang saling berbeda, bahkan sebagian bertolak belakang dalam hal gagasan. Atas dasar identifikasi tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah hendak mengkaji seperti apa tipologi komik independen Indonesia setelah tahun 2010.

Tujuan Penelitian ini adalah hendak menyelidiki persamaan dan perbedaan yang ada pada komik-komik independen yang diterbitkan setelah tahun 2010 dibandingkan dengan komik indie tahun 1990-2000-an. Temuan ini diamati untuk memetakan perkembangan penerbitan komik independen dalam lini masa sejarah sosial budaya komik Indonesia dan melihat kekuatan narasi visualnya.

Metode yang dipakai adalah metode kualitatif yang berguna untuk mengeksplorasi fenomena baru dan menaruh perhatian utama pada proses dan interpretasi makna. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, kajian kepustakaan, dan dokumentasi. Sampel ditentukan dengan cara *purposive sampling*.

Termasuk di dalam metode kualitatif adalah pendekatan studi tipologi untuk menemukan kesesuaian; persamaan dan perbedaan dengan genre dan karakteristik yang sudah ada. Penceritaan secara grafis dan elemen-elemen visual komik akan dianalisis untuk memetakan perubahan dan perkembangan dalam kurun waktu tertentu. Pendapat pengamat, artikel jurnal dan sumber informasi lain akan digunakan sebagai data untuk mendukung definisi dan penjelasan. Temuan yang berhasil diamati dan diperoleh berdasar hasil interpretasi tipologis sebagai bagian perubahan dan perkembangan komik independen, akan dipaparkan dalam bentuk teks naratif.

**Kata Kunci** : Komik, Independen, Kajian Tipologi, Komik Mandiri

## PRAKATA

Puji Syukur Kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan kasihNya sehingga laporan akhir penelitian berjudul “Kajian Tipologi Komik Independen Indonesia Pasca Tahun 2010” ini dapat diselesaikan. Laporan akhir ini adalah tahap final dalam menunjukkan progresivitas pengerjaan Penelitian Dosen Institut Seni Indonesia Yogyakarta Skema Penelitian Dasar.

Laporan akhir disusun dengan mempertimbangkan perkembangan pengerjaan penelitian yang telah mencapai 100% dari target penyelesaian total di akhir masa penelitian. Proses penelitian telah sepenuhnya dilakukan, termasuk pelaksanaan seminar nasional dan pendaftaran naskah luaran ke dalam jurnal. Sedangkan penulisan laporan penelitian sendiri telah sampai pada bagian hasil yang dicapai, pembahasan akhir, dan penarikan kesimpulan.

Kami sebagai peneliti tingkat dasar, menyadari masih banyak kekurangan dalam pelaksanaan penelitian dan dalam penulisan laporan akhir ini, oleh sebab itu kami sangat membutuhkan saran dan pendapat yang mengarah pada penyempurnaan karya penelitian dan penulisan pelaporan.

Yogyakarta, 20 November 2021

Ketua Peneliti,

Terra Bajraghosa

NIP. 19810412 200604 1 004

## DAFTAR ISI

Halaman Judul .....	1
Halaman Pengesahan .....	2
Ringkasan.....	3
Prakata.....	4
Daftar Isi .....	5
Daftar Diagram, Tabel & Gambar .....	5
Bab 1. PENDAHULUAN.....	6
Bab 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	8
Bab 3. TUJUAN DAN KONTRIBUSI PENCIPTAAN.....	12
Bab 4. METODE PENELITIAN .....	13
Bab 5. HASIL YANG DICAPAI.....	17
Bab 6. KESIMPULAN .....	34
DAFTAR PUSTAKA .....	36
LAMPIRAN.....	39
Surat Pernyataan Tanggung Jawab Belanja.....	47
Rekapitulasi Anggaran 70% .....	48
Rekapitulasi Anggaran 30% .....	51
Bukti Luaran .....	53

## DAFTAR DIAGRAM, TABEL & GAMBAR

Diagram 01 Fishbone Penelitian .....	11
Gambar 02 Peta Jalan Penelitian Dalam Bidang Kajian Komik.....	11
Gambar 03 Alur Penelitian Tipologi Komik Independen.....	16
Tabel 01 Komparasi Komik Independen – Komik Mandiri .....	51
Gambar 01 Komik Pembalasan Hantu Mie Ayam .....	30
Gambar 02 Komik Growing Pains.....	33

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pada masa pandemi covid.19 beberapa komikus atau studio komik tetap menerbitkan komiknya secara mandiri. Judul-judul baru ini bersanding dengan jenis penerbitan komik lainnya seperti remaster atau penerbitan komik oleh penerbit besar. Beberapa karya komik yang diterbitkan secara mandiri ini disebut secara beragam oleh komikusnya. Salah satu yang banyak dipakai adalah istilah “komik indie” dan “komik independen”.

Penyebutan “komik indie” tidak bisa dilepaskan dari gerakan Komik Indie di pertengahan tahun 1995 hingga awal tahun 2000, karena munculnya karya-karya komik independen di beberapa kota seperti Yogyakarta, Bandung, dan Jakarta, secara hampir bersamaan, dengan karakteristik media yang berupa fotokopian, berisi kisah yang anti naratif, ekspresif dan eksperimental. Identifikasi komik indie semakin ditegaskan semasa pameran Kabinet Komik Indie tahun 2001 di Gelaran Budaya, Yogyakarta melalui catatan-catatan yang dibagikan dalam seri diskusi selama acara. Rujukan identifikasi sedikit banyak merujuk pada karya-karya dari kelompok studio komik independen yang menghasilkan karya komik ekspresif dan digandakan dengan mesin fotokopi seperti Core Komik, Apotik Komik, Sekte Komik, dan Molotov, yang semakin dilanggengkan oleh Dagingtumbuh (Bajraghosa, 2020:15). Komik independen dapat dilihat sebagai media yang menunjukkan ciri subkultur underground, yang lahir dan tumbuh dalam konteks budaya dominan (Ajidarma, 2021:193). Menurut Ajidarma (2021:193), dalam hal ini budaya dominan dapat diidentifikasi dengan komik-komik mapan, maupun pada konstruksi kemapanan yang ditancapkan oleh sistem sosial dan politik yang historis dalam konteks ruang dan waktu yang spesifik.

Komik yang disebut indie yang hadir setelah tahun 2010 pada kenyataannya tidak lagi menunjukkan karakter seperti komik indie yang didefinisikan dalam gerakan akhir 1990-an tersebut. Setelah Tahun 2010 Komik independen kemudian menjadi sebuah sistem yang digunakan oleh komikus-komikus generasi berikutnya untuk menghadirkan dan mengedarkan karya mereka. Komik independen tetap hadir dalam berbagai peristiwa komik dan budaya pop di tanah air dengan bentuk fisik yang mulai menyesuaikan perkembangan teknologi cetak. Sama-sama masih dari tempat fotokopian, namun kini memakai mesin baru dengan teknologi cetak digital. Mesin ini melahirkan istilah baru yaitu POD atau *print on demand*, yang menghasilkan cetakan lebih presisi dan minim distorsi. Muatan isi komik mulai beragam dan tidak lagi sesuai dengan definisi dan label komik indie

di masa sebelumnya. Semangat yang diusung, sudah berbeda dari masa sebelumnya; tidak lagi mencoba menandingi industri penerbitan komik secara simbolis. Hikmat Darmawan (2005, 257) mencatat keragaman intensi penerbitan komik jalur independen ini paling tidak ada dua macam: (1) Memimpikan mainstream, dan (2) Menampik mainstream.

Catatan yang ia sampaikan di tahun 2005 tersebut semakin terlihat nyata khususnya komik indie yang memimpikan mainstream. Setelah tahun 2010 memang lebih banyak lagi ditemukan komik Indonesia yang jumlah cetaknya terbatas, dijual hanya pada event tertentu saja, dan bentuknya sangat dekat dengan komik yang diedarkan oleh penerbit besar. Aura dan label-label identifikasi gerakan komik indie tahun 1990 akhir mulai menemukan tafsir-tafsir baru di paruh pertama tahun 2010-an.

Dari pemaparan, didapati identifikasi permasalahan penelitian yaitu: adanya karya-karya komik independen setelah tahun 2010 yang memiliki penyebutan kategori penerbitan; “komik independen”, sama dengan istilah pada komik indie tahun 1995-2000-an, namun memiliki ragam format dengan gaya visual, tema dan tujuan penerbitan yang saling berbeda, bahkan sebagian bertolak belakang dalam hal gagasan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, Rumusan Masalah penelitian ini adalah hendak mengkaji seperti apa tipologi komik independen Indonesia setelah tahun 2010.

